

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini membahas hal-hal sebagai berikut : (1) Kajian Teori, (2) Penelitian Terdahulu, (3) Konsep Penelitian.

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yaitu kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya (Anonim, 2018). Model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan suatu pembelajaran hingga pembelajaran telah selesai (Asyafah, 2019).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) (Rusman, 2012), merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran akan terus dikembangkan berdasarkan beberapa sudut pandang, yang pertama mengajar adalah aktivitas untuk membangun lingkungan yang cocok dimana dalam lingkungan tersebut saling menggantungkan satu dengan yang lain; kedua merupakan ada beberapa bagian yang mencakup substansi, kemampuan menampilkan hasil pekerjaan, hubungan sosial, jenis pergerakan, sarana maupun fasilitas yang ada dan penggunaannya. saling berinteraksi, yang mendesak perilaku seluruh partisipan, baik guru maupun peserta didik; ketiga antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula; kemudian yang ke empat karena model mengajar menciptakan lingkungan, maka model menyediakan spesifikasi yang masih bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses belajar mengajar dikelas (Iru, La dan Arihi 2012).

Model model pembelajaran pada kurikulum 2013 dalam Yazidi (2013) meliputi : Model pembelajaran Discovery/Inquiry, Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*), Model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), Model pembelajaran kontekstual, dan Model pembelajaran kooperatif (Akhmad Yazidi 2013).

Kesimpulan dari berbagai pendapat di atas yaitu model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran di kelas yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya yang dibungkus dalam suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, serta teknik pembelajaran mulai dari dimulainya pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

2. *Project Based Learning*

a. Pengertian *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki manfaat yang sangat penting dan berharga bagi peserta didik, karena itu model pembelajaran berbasis proyek ini terkadang digunakan oleh para guru, walaupun pada akhirnya membutuhkan perencanaan yang memadai dan menghabiskan sebagian banyak waktu yang ada. Mulyasa (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau PJBL adalah model pembelajaran yang memiliki arti membuat peserta didik memperhatikan pada masalah yang membingungkan yang diperlukan dalam observasi dan memahami proses dan observasi.

Model ini juga diharapkan dapat mengarahkan peserta didik dalam upaya sinergis yang mengkoordinasikan berbagai mata pelajaran (materi) rencana pembelajaran, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelidiki konten

(materi) menggunakan cara-cara penting yang berbeda untuk diri mereka sendiri, dan memimpin analisis yang berorientasi terhadap kelompok belajarnya.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012) *Project Based Learning*, atau PjBL adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan masalah sebagai fase awal dalam mengumpulkan dan mengoordinasikan informasi baru yang bergantung pada pengalaman dan latihan yang sungguh-sungguh. PjBL dimaksudkan untuk digunakan pada masalah-masalah yang kompleks yang perlu dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Dalam pendapatnya Sugihartono, dkk (2015) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran melalui pengenalan kepada peserta didik dengan topik yang dimulai dari suatu masalah yang kemudian dikaji dari berbagai sisi yang signifikan sehingga diperoleh suatu susunan yang utuh dan signifikan pula. Strategi ini menawarkan peserta didik kesempatan untuk memecahkan masalah menurut pandangan peserta didik seperti yang ditunjukkan oleh keinginan dan bakat yang mereka miliki. Fathurrohman (2016) hal yang sama juga disampaikan bahwa model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan yang di jadikan wadah wadah proses pembelajaran guna mendapatkan kompetensi karakter, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran yang berbasis proyek ini merupakan pengganti dari penemuan yang masih terfokus pada instruktur. Penekanan pembelajaran ini terletak pada latihan-latihan peserta didik yang menjelang akhir pembelajaran yang dapat menyampaikan materi-materi yang bermakna dan bernilai. Menurut pendapat Saefudin (2014) pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah teknik pembelajaran menggunakan masalah sebagai fase di awal dalam mengumpulkan dan mengoordinasikan informasi baru yang bergantung pada

pengalaman dalam latihan yang sebenarnya. Melakukan pembelajaran yang menekankan masalah beorientasi konteks yang mungkin dihadapi siswa secara langsung, sehingga penggunaan pembelajaran berbasis proyek ini membuat peserta didik berpikir secara mendasar dan dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui pengembangan produk asli sebagai jasa ataupun barang. Adapun pendapat menurut Isriani (2015) berpendapat bahwa model pembelajaran ini memberi kesempatan linstruktur untuk melibatkan proyek dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi *aspektif, kognitif, dan psikomotorik*. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

b. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Menurut Nurrohman (2014) menyebutkan tentang Model *Project Based Learning* suatu pendekatan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik antara lain yakni :

- 1) Peserta didik memutuskan kerangka kerja,
- 2) Peserta didik diberikan suatu permasalahan,
- 3) Peserta didik menyusun urutan guna menentukan solusi dari problem ataupun masalah yang telah di berikan,

- 4) Dengan bersamaan peserta didik bersatu bertanggung jawab agar mengakses dan mengolah berita untuk menyelesaikan permasalahan,
- 5) Proses refleksi hasil akhir di lakukan secara berkelanjutan,
- 6) Secara bertahap peserta didik melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan,
- 7) Hasil akhir kegiatan pembelajaran akan di perhitungkan secara kualitatif,
- 8) Suasana belajar sangat memaklumi atas kesalahan dan perubahan.

Karakteristik *Project Based Learning* di atas peserta didik membuat dan menyusun sebuah proyek dengan ususal dari guru dan kemudian peserta didik berkolaborasi dengan teman kelompok untuk menganalisis proyek yang akan dijalankan (Heidaar, 2014). Setelah peserta didik membuat proyek dan kemudian hasil tersebut menjadi bahan evaluasi di kelas yang di jelaskan oleh guru dan mentoleransi terhadap kesalahan dan perubahan pada hasil proyek tersebut. Dalam pendapat dari Rais (Dalam Lestari, 2015) Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai langkah - langkah yakni :

- 1) Pembelajaran dibuka dengan pertanyaan yang bermuat masalah/menantang. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang mengandung makna sebuah permasalahan yang dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah. Subyek yang diambil harus sesuai dengan faktor nyata dari kenyataan saat ini dan mulai dengan pemeriksaan dari atas kebawah.
- 2) Menyusun proyek berdasarkan pertanyaan. Penyusunan dilakukan secara kooperatif antara guru dengan peserta didik. Dengan cara ini, siswa diharapkan untuk memiliki rasa tanggung jawab atas proyeknya. Menyusunan berisi tentang standar aturan, memilih kegiatan

yang bisa mendukung menjawab pertanyaan mendasar dengan mengoordinasikan berbagai mata pelajaran pendukung, dan serta mengumpulkan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan proyek.

3) Penyusunan waktu pelaksanaan kegiatan.

Pendidik dan peserta didik secara bersama-sama mendiskusikan waktu pelaksanaan/jadwal dalam menyelesaikan proyek. Waktu untuk menyelesaikan proyek harus jelas, dan siswa diberikan panduan untuk menangani waktu yang tersedia. Biarkan peserta didik mencoba mempelajari sesuatu yang baru, tetapi guru juga harus terus mengingatkan peserta didik jika pembelajaran mereka tidak sesuai dengan target proyek yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik merupakan proyek yang menghabiskan sebagian besar waktu yang telah ditentukan, sehingga guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas mereka secara kelompok diluar jam sekolah. Ketika pembelajaran telah selesai selama jam sekolah, peserta didik perlu memperkenalkan hasil dari proyek yang telah mereka kerjakan selama di dalam kelas.

4) Pengawasan terhadap berjalannya proyek.

Guru bertanggung jawab untuk memeriksa atas proyek siswa saat menyelesaikan proyek tersebut. Pengamatan diakhiri dengan bekerja sama dengan peserta didik dalam setiap interaksi. Atau bisa disebut guru bergerak sebagai panutan dalam pembelajaran tersebut. Guru menunjukan kepada siswa bagaimana peran guru dalam pembelajaran tersebut. Setiap pesera didik dapat memilih tugas masing-masing tanpa mengesampingkan kepentingan utama.

5) Penentuan nilai berdasarkan hasil.

Penilaian tersebut dilakukan untuk membantu guru dalam memperkirakan pencapaian pedoman, berperan dalam menilai kemajuan setiap peserta didik, memberikan masukan yang adil dan merata atas pemahaman yang telah dicapai peserta didik, dan membantu pengajar dalam menyiapkan sistem pembelajaran selanjutnya. Penilaian hasil ketika setiap pertemuan mempresentasikan hasil mereka sebelum pertemuan yang selanjutnya.

6) Evaluasi.

Menjelang akhir dari siklus pembelajaran, guru dan peserta didik mamikirkan proyek dan mengerjakan hasil yang telah didiskusikan. Pada saat refleksi dilakukan baik secara langsung maupun secara berkelompok. Pada tahap ini, peserta didik didekati untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka saat menyelesaikan proyek.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Model *Project Based Learning* ada 6 langkah inti yang lebih ringkas yaitu dengan dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas proyek, mengawasi perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik dalam menggunakan Model *Project Based Learning*.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Kelebihan penerapan Model *Project Based Learning* menurut Kurniasih (dalam Nurfitriyanti 2016) :

- 1) Meningkatkan inspirasi peserta didik untuk mencari cara bagaimana mendorong kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan yang signifikan dan mereka harus dihargai,

- 2) Lebih mengembangkan kemampuan berfikir kritis,
- 3) Menjadikan peserta didik lebih dinamis dan efektif dalam menangani masalah yang kompleks,
- 4) Lebih mengembangkan masalah bersama,
- 5) Mendorong peserta didik untuk menciptakan dan melatih kemampuan relasional,
- 6) Mengusahakan kemampuan peserta didik dalam mengawasi dan mengelola sumber,
- 7) Melengkapi siswa dengan pengalaman dalam belajar dan berlatih dalam menyelesaikan tugas dan membuat distribusi waktu dan sumber yang berbeda seperti peralatan untuk menyelesaikan tugas,
- 8) Memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik dengan cara yang membingungkan dan dimaksudkan untuk menciptakan sesuai dengan kenyataan sekarang ini,
- 9) Melibatkan peserta didik untuk mencari cara mengambil data dan menunjukkan wawasan mereka, kemudian melaksanakannya dalam kenyataan,
- 10) Menjadikan siklus pembelajaran yang menyenangkan, dengan tujuan agar peserta didik dan pendidik ikut serta dalam siklus pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas penggunaan Model *Project Based Learning* memiliki keuntungan dimana peserta didik mampu termotivasi belajarnya dengan menyusun proyek maka akan membuat rasa keingin tahun dalam diri peserta didik meningkat sehingga dengan secara tidak langsung mampu memahami proyek yang telah di susun sebelumnya. Adapun kekurangan yang dimiliki oleh Model *Project Based Learning* (Mihic and Zavrski 2017):

- 1) Keterbatasan waktu untuk mengembangkan, mengimplementasikan dan mengadministrasikan dalam menjalankan Model *Project Based Learning*,
- 2) Kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan dan peningkatan upaya dalam kegiatan ini,
- 3) Kurangnya pengalaman siswa dalam peran pembelajaran yang lebih aktif dan reaksi negatif mereka terhadap perubahan pengetahuan konten guru dan kemungkinan ketidakmampuan untuk mengawasi proyek di bidangnya,
- 4) Pergeseran dari peran sumber menjadi mentor dan fasilitator pembelajaran,
- 5) Penilai dan penilaian kelompok, serta siapa yang harus melakukan penilaian, dan mengukur kontribusi setiap anggota kelompok.

Selain mempunyai kelebihan maka model *Project Based Learning* juga memiliki kekurangan, berdasarkan pendapat di atas kekurangan model ini adalah dengan penyusunan proyek yang harus dengan matang, kemudian pergeseran peran sumber menjadi mentor dan fasilitator, serta kurangnya pengalaman peserta didik dalam peran pembelajaran yang lebih aktif sehingga akan memakan waktu yang cukup lama dalam menyusun, menjalankan dan mengevaluasi hasil proyek.

d. Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mata Pelajaran PPKn

Kreativitas guru pada saat berlangsungnya pembelajaran yang efektif sangat penting diperlukan. Untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif, diperlukan usaha yang matang dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Peserta didik selalu ingin menemukan sesuatu yang lebih baik dan efisien karena kreativitas tidak membatasi ide yang muncul (Widyaningrum, 2016). Berdasarkan teori tersebut maka perlunya penggunaan model pembelajaran yang inovatif supaya

peserta didik akan lebih bersemangat dalam pembelajaran dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Terdapat pengaruh positif dalam penerapan Model *Project Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu peserta telah diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan kelompok, merangkum pengetahuan dari berbagai sumber, dan mengaplikasikannya dalam sebuah hasil karya berupa produk, sehingga dengan hal tersebut berdampak pada meningkatnya semangat belajar peserta didik (Widyastuti, 2016).

Implementasi Model *Project Based Learning* dalam mata pelajaran PPKn di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menjadi lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran, karena dalam menggunakan pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik dituntut untuk memulai proyek dengan diri sendiri maupun berkelompok, dengan ini berarti peserta didik akan berfikir lebih aktif dalam menyusun proyek yang akan di jalankannya, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak akan membuat peserta didik menjadi bosan.

3. Karakter Integritas

a. Pengertian Karakter

Kamus besar Bahasa Indonesia (2008) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, Karakter dapat dipahami sebagai sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik atau buruk yang berhubungan dengan norma sosial. Sementara itu karakter juga dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hederitas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang yang lain, serta mewujudkan

dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samami & Hariyanto, 2011).

Karakter merupakan ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati diri seorang individu tersebut (daya qalbu), yang disebut dengan makna rohani/batin, bagaimana orang berfikir, perilaku seseorang (perbuatan dan sikap lahir) dilingkungan keluarga, masyarakat sosial, berbangsa, maupun bernegara dalam hidup individu dan bekerjasama (Maksudin, 2013). Karakter merupakan suatu hal yang menjadikan ciri khusus dari suatu benda maupun perorangan. Suatu hal yang menjadikan kekhususan asli dan melekat pada kepribadian perorangan tersebut, dan disebut sebagai alat atau mesin yang membuat seseorang untuk melakukan, berperilaku, berkata, dan merespond sesuatu (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi sebuah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi perbedaan dengan seseorang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sikap, pikiran, maupun tindakan seseorang. Ciri khas yang terdapat pada tiap individu berguna dalam kehidupan sosial masyarakat, keluarga, bangsa dan negara. Perbedaan antar individu juga bisa menjadikan suatu perbedaan yang akan menjadi pemersatu antar perbedaan tersebut, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial.

b. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan adalah tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan individu. Pendidikan juga berarti proses perkembangan sebagai potensi yang ada dalam diri manusia layaknya kemampuan akademik, bakat-bakat, talenta yang dimiliki, dan

kemampuan fisik (Abiyuna, 2017). Terdapat 5 (lima) karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut kemendikbud yaitu merupakan karakter religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dari karakter utama tersebut maka akan berfokus pada karakter integritas (Ekawati, 2019).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku peserta didik. Sedangkan menurut Samptono (2011) dan Pratama, (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter ialah suatu nilai kebijakan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat yang telah disepakati secara tertulis maupun tidak tertulis (Pratama, 2020).

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu upaya dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas untuk terjun kedalam masyarakat secara tertulis maupun tidak tertulis agar menjadi pribadi yang bagus dan dapat di contoh pada kehidupan sosial bermasyarakat.

c. Karakter Integritas

Karakter integritas merupakan salah satu dari lima nilai utama dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memiliki makna yang kuat dan berarti dalam diri individu dalam kehidupan bersosial masyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Ekawati, 2019) pengertian integritas merupakan sikap untuk menunjukkan kejujuran yang kemudian mempunyai kemampuan dan potensi yang memperlihatkan kenyataan dan kharisma. Nilai karakter integritas merupakan suatu nilai hal yang mendasari perilaku seseorang yang bergantung pada upaya untuk menjadikan

seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya secara menyeluruh baik dalam perkataan, pekerjaan, maupun tindakan, serta memiliki kesetiaan dan komitmen pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan (integritas moral) menurut Kemendikbud (2017,dalam Ekawati 2019).

Integritas tidak cukup direpresentasikan oleh kejujuran, kecermatan dalam berperilaku, keteguhan dalam berkomitmen, atau pun keutamaan, kebijakan, maupun nilai-nilai seperti : kesederhanaan, kesabaran, visioner, keberanian, kedisiplinan, kerja keras, kerjasama, tanggung jawab, dan sebagainya. Hal tersebut lebih merupakan akibat dari terwujudnya individu yang berintegritas daripada menjadi penyebab munculnya individu yang berintegritas (Endro, 2017).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas menyimpulkan bahwasannya integritas adalah karakter yang berada pada diri perseorangan dengan memiliki sikap yang bisa dipercayai melalui ucapan, pekerjaan, perilaku hingga mempunyai moral keteguhan dan kekuatan pada diri terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan memiliki jiwa kesabaran, kesederhanaan, berani, disiplin, pekerja keras, tanggung jawab dan lain sebagainya. Sehingga dapat terwujudnya individu yang berintegritas dan selanjutnya bisa menjadi contoh ndalam berkehidupan sosial masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Anifatul Izzah, Anwar Sa'adullah,	Implemen tasi pend idikan ka rakter	Madrasah Ibtidiayah Al-Fattah Kota	Implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah	Persamaan: Bagaimana sekolah dalam mengimplement

Zuhkhriyan Zakaria	integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang	Malang	<p>Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang meliputi:</p> <p>a. Tujuan, untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki komitmen moral di abad ke 21.</p> <p>b. Bentuk implementasi pendidikan karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan), diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan dan budaya sekolah, baik di lingkungan Madrasah maupun di dalam kelas.</p> <p>c. Metode dalam implementasi pendidikan karakter integritas, terintegrasi pada pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.</p> <p>d. Teknik evaluasi, menggunakan cara mengamati perilaku peserta didik. Hasil perilaku peserta didik yang menyimpang akan ditindak dengan</p>	<p>asikan karakter integritas dalam pembelajaran.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Bagaimana sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis proyek.</p>
-----------------------	---	--------	--	--

No	Nama Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				memberi nasihat dan mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan yang penunjang karakter integritas.	
2	Sefta Ayukanti	Pengaruh model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung	MIN 9 Bandar Lampung	Terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik yang dapat ditarik kesimpulan bahwa Model <i>Project Based Learning</i> memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis terhadap data hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan perhitungan hasil uji IBS SPSS statistik v.20 yang mendapatkan hasil nilai sig (2-tailed) = 0,000, maka H1 diterima yang artinya ada pengaruh hasil belajar IPS peserta didik menggunakan model <i>Project</i>	Persamaan: Pengaruh meningkatnya hasil belajar siswa yang dimana berarti peserta didik mampu bertanggung jawab dengan amanah yang telah di percayakan oleh orang tuanya untuk belajar. Perbedaan: Model pembelajaran menjadi faktor pendorong untuk membentuk karakter

No	Nama Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				<i>Based Learning</i> pada materi peta untuk kelas eksperimen(S. Ayukanti 2017)	integritas dengan tanggung jawabnya dalam mengerjakan proyek yang akan dijalankannya
3	Panut Setiono, Nani Yuliantini, Sri Dadi	Meningkatkan nilai karakter peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Project based learning	Universitas Bengkulu	Penelitian ini menunjukkan hasil dimana dalam menggunakan PjBL dapat meningkatkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut dilihat dari setiap siklus yang dilakukan penelitian dari siklus pertama dan ke dua menunjukkan dengan presentase skor nilai-nilai karakter rata-rata sebesar 61,27% dan 88,51%.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus dalam membentuk karakter peserta didik dalam model pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dalam pembentukan karakter integritas

C. Konsep Penelitian

Pendapat Wena (2014) model pembelajaran Project Based adalah model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengawasi pembelajaran wali kelas dengan memasukkan pekerjaan proyek. Pekerjaan ventura adalah jenis pekerjaan yang berisi tugas-tugas kompleks yang

